

**INTERAKSI PSIKOLOGI SOSIAL PENDIDIK DAN PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 4 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

UNGGUL PERMANA PUTRA
NIM. 15.1.01.0011

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Proposal skripsi yang berjudul "Interaksi Psikologi Sosial Pendidik

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palu**" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Juni 2019 M
18 Syawal 1440 H

Penulis



Unggul Permana Putra
NIM : 15.1.01.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “**Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Palu**”. oleh mahasiswa atas nama Unggul Permana Putra Nim: 15.1.01.0011. Mahasiswa Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 22 Juni 2019 M
18 Syawal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670501 199103 1 005

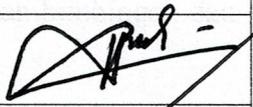
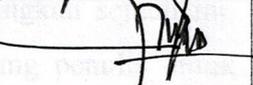
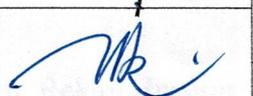


Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Unggul permana putra NIM. 15.1.01.0011 dengan judul “Interaksi Psikologi Sosial Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palu”, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal Juli 2019 yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzhulqaidah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

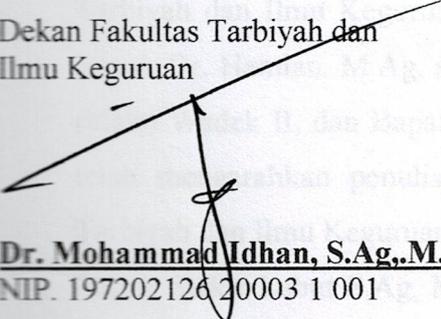
DEWAN PENGUJI

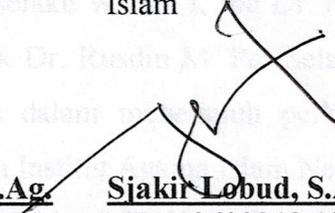
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd	
Munaqasyah I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Munaqasyah II	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Jumri H Tahang, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197202126 20003 1 001


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis proposal skripsi yang berjudul “Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dengan Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Palu”.

Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimah kasih yang sebesar – sebesarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Tauhid dan Basria dengan susah payah mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan. M.Ag. selaku Wadek I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah, M,Pd. selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Rusdin M. Pd. Selaku Wadek III yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Sjakir Lobut S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
8. Para Dosen Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
9. Teman-teman yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan proposal penulis.

Palu, 22 Juni 2019 M
18 Syawal 1440 H



Unggul Pemana Putra

Nim : 15.1.03.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Interaksi Sosial	11
C. Psikologi.....	22
D. Psikologi Sosial.....	25
E. Konsep dasar Pendidik.....	26
F. Konsep dasar Peserta didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV	HASIL PENULISAN	
	A. Gambaran umum SMA Negeri 4 Palu	47
	B. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palu.....	53
	C. Bentuk interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik di SMAN 4 Palu	55
	D. Dampak interaksi yang di bangun oleh pendidik dan peserta didik di SMAN 4 Palu.....	58
BAB V	PENUTUP.....	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Riwayat Kepemimpinan SMA Negeri 4 Palu.....	48
Komite Sekolah.....	48
Pimpinan Sekolah	49
Guru BP/BK.....	49
Tata Usaha	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi.....	65
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	66
3. Izin Penelitian Penyusunan Skripsi	67
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Palu..	68
5. Daftar Informan Penelitian.....	69
6. Pedoman Wawancara.....	70
7.. Tabel Daftar Fasilitas SMA Negeri 4 Palu	71
8. Pembinaan Siswa SMA Negeri 4 Palu.....	74
9. Dokumentasi	76
10. Daftar Riwayat Hidup	78

ABSTRAK

Nama Penulis : Unggul Permana Putra

Nim : 15.1.01.0011

Judul Skripsi “Interaksi Psikologi Sosial Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palu”.

Skripsi ini berkenaan dengan Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palu. masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk interaksi psikologi Sosial pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu, Bagaimana dampak interaksi yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Bentuk interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik SMAN 4 Palu yakni kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, mengapa pendidik menerapkan bentuk interaksi psikologi sosial ini, karena agar dapat membentuk karakter dan psikologi peserta didik yang agamis. 2). Dampak interaksi yang dibangun pendidik terhadap peserta didik yakni perubahan karakter dan psikologi peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Ada beberapa cara yang digunakan pendidik sehingga merubah karakter dan psikologi peserta didik yaitu dengan melakukan dzikir dan mengaji setiap hari, kultum, dan kegiatan ini digelar kelas-perkelas agar dapat membentuk karakter dan psikologi dari peserta didik. Kemudian cara berinteraksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar ialah pendidik menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik agar selalu tepat waktu untuk masuk ke dalam kelas, sehingga tidak ada satupun peserta didik yang lambat. Apabila peserta didik lambat maka akan mendapat hukuman dari pendidik, begitu juga dengan pendidik apabila pendidik lambat maka akan mendapatkan hukuman yang sama. Jadi interaksi psikologi sosial ini sangat penting bagi pendidik, karena agar pendidik lebih mengetahui karakter dan psikologi peserta didik baik di dalam proses belajar maupun di luar proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi terjadi dalam kehidupan masyarakat dalam segala aspek. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama. Interaksi memegang peranan penting dalam hubungan ataupun jalinan antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan individu dengan kelompok sosial. Interaksi ini pasti terjadi dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja. Dalam hubungannya dengan manusia dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan selalu berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan kondisi, dalam hidup semacam inilah terjadi interaksi. Menurut broom dan selznick dalam Saptono berpendapat “interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi kesadaran adanya orang lain dalam proses penyesuaian respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain”.¹

Menurut Friz H. S Hamanik dalam buku Fokus Sosiologi.

syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan orang/kelompok lain, baik secara fisik maupun non fisik, langsung

¹ Saptono, *sosiologi untuk SMA kelas X*, (JAKARTA: PT.Phibeta aneka gama, 2016) 68-69

maupun tidak langsung. Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu kontak verbal guru memberikan salam, nasehat motivasi dan pujian kontak non verbal guru memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian, menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, memberikan tepuk tangan dan lain-lain.²

Ditinjau dari ilmu bahasa, perkataan psikologi ini berasal dari perkataan *Psiche* yang diartikan jiwa dan perkataan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu perkataan psikologi sering diartikan atau diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa.³

Arti psikologis secara singkat didefinisikan yaitu studi tentang tingkah laku dan hubungan antar manusia. Kelakuan seorang individu tidak saja terdiri atas perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat akan tetapi adalah semua reaksi terhadap semua keadaan didalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Organisasi manusia adalah sangat kompleks, faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi organisme meliputi seluruh manusia. Benda-benda, situasi dan kondisi yang merupakan dunia luar dari kehidupan individu.⁴

Ilmu jiwa kami pergunakan dalam arti yang lebih luas dari pada istilah *psychology*, ilmu jiwa meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, tetapi juga segala jalan dan spekulasi mengenai jiwa itu. *Psychology* mengenai ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis, dengan metode-

² Frit H. S. Hamanik. *Fokus Sosiologi*. (jakarta : erlangga, 2009), 2-3

³ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1985,. 7

⁴ Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984,. 12

metode ilmiah memenuhi syarat-syarat yang dimufakati oleh sarjana-sarjana psikologi. Istilah ilmu jiwa menunjukkan pada ilmu jiwa pada umumnya, sedangkan *psychology* menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah menurut norma-norma ilmiah modern. Dengan demikian cukup jelas bahwa apa saja yang disebut ilmu jiwa itu belum tentu *psychology*, tetapi *psychology* ini senantiasa juga ilmu jiwa.⁵

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Adapun beberapa faktor yang mendorong terjadinya suatu interaksi sosial, yakni tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial. Adanya ketiga faktor tersebut maka suatu interaksi sosial dapat tercapai dengan baik.

Sama halnya dengan pendidik dengan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu. Dapat kita lihat sebuah interaksi sosial, antara pendidik dengan peserta didik tersebut terjadi sebuah tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial melalui proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik tersebut.

Psikologi sosial adalah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Para ahli dalam bidang interdisipliner ini pada umumnya adalah para ahli psikologi atau sosiologi, walaupun semua ahli psikologi sosial menggunakan baik individu maupun kelompok sebagai unit analisis mereka.⁶

Psikologi sosial sempat dianggap tidak memiliki peranan penting, tetapi kini hal itu mulai berubah. Dalam psikologi modern, psikologi sosial mendapat posisi yang penting. psikologi sosial telah memberikan pencerahan bagaimana

⁵ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikolog.*, 7-8

⁶ David G. Myers, *McGraw Hill Social Psycholog.*, 1993.

pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat kita. Melalui berbagai penelitian laboratorium dan lapangan yang dilakukan secara sistematis, para psikolog sosial telah menunjukkan bahwa untuk dapat memahami perilaku manusia, kita harus mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya.

Walaupun terdapat banyak kesamaan, para ahli riset dalam bidang psikologi dan sosiologi cenderung memiliki perbedaan dalam hal tujuan, pendekatan, metode dan terminologi mereka. Mereka juga lebih menyukai jurnal akademik dan masyarakat profesional yang berbeda. Periode kolaborasi yang paling utama antara para ahli sosiologi dan psikologi berlangsung pada tahun-tahun tak lama setelah Perang Dunia II. Walaupun ada peningkatan dalam hal isolasi dan spesialisasi dalam beberapa tahun terakhir, hingga tingkat tertentu masih terdapat tumpang tindih dan pengaruh di antara kedua disiplin ilmu tersebut.⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palu”.

⁷ Uwe Flick, *Cambridge University Press The Psychology of the Social*, 1998.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari skripsi yang berjudul “Interaksi psikologi Sosial Pendidik dan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu”. Dengan demikian dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi psikologi Sosial pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?
2. Bagaimana dampak interaksi yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk interaksi psikologi Sosial pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu
- b. Untuk memperoleh/menemukan dampak interaksi yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik di di SMA Negeri 4 Palu.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Manfaat Praktis;
 - 1) Bagi pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi yang baik.
 - 2) Penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana sesungguhnya interaksi psikologi sosial yang terjadi dalam dalam sekolah tersebut, dan juga sebagai acuan untuk mempererat tali persaudaraan yang sudah terjalin sebelumnya.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda dikalangan pembaca atau salah pemahaman.

1. Interaksi sosial

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Karena dengan memahami interaksi sosial kita dapat mengetahui hal apa saja yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu sehingga pengetahuan kita dapat disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang di hadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu/kelompok menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.⁸

2. Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Para ahli dalam bidang interdisipliner ini pada umumnya adalah para ahli psikologi atau sosiologi, walaupun semua ahli psikologi sosial menggunakan baik individu maupun kelompok sebagai unit analisis mereka.⁹

3. Pendidik

⁸ Abu Ahmadi, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT rhineka Cipta, 2004),.100

⁹ *David G. Myers, McGraw Hill Social Psycholog., 1993.*

Pendidik secara umum adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan pendidik secara khusus dalam perspektif pendidikan agama islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁰

4. Peserta didik

Peserta didik merupakan makhluk Allah yang mempunyai fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu di kembangkan.¹¹

¹⁰ Al-Rasyidin, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),. 41

¹¹ *Ibid.* 47

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi proposal ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

Bab I sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik SMA Negeri 4 Palu, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul proposal ini, serta garis-garis besar isi proposal yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal penulis.

Bab II, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 4 Palu.

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Interaksi Psikologi Sosial Pendidik dan Peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 4 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk inividu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama.¹ Harlod Bethel dalam Slamet Santosa menjelaskan bahwa *the basic condition of a common life* dapat tercermin pada faktor-faktor berikut:

1. *Grouping of people*, artinya adanya kumpulan orang-orang.
2. *Definite place*, artinya adanya wilayah/tempat tinggal tertentu.
3. *Mode of living*, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.²

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang berhubungan itu adalah manusia.³

¹ Soerjono Soekanto, *Soiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 60

² Slamet Santosa, *Dinmika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 10-11

³ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1982), 110

a. Unsur Dasar Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (*social-contac*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu- individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain.⁴

Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder.

Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu

- a) Antara orang perorangan.
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

⁴Soleman B. Taneko, *op. cit.*,110.

c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.⁵

2. Adanya Komunikasi

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

b. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain:

- 1) *Imitasi*, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- 2) *Sugesti*, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

⁵ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, 65.

- 3) *Identifikasi*, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) *Simpati*, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.⁶

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Soleman B. taneko mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.⁷

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud “hubungan sosial” (*social relation*). Dari uraian di atas, Himpunan Mahasiswa Lampung jelas menunjukkan adanya ciri- ciri dari interaksi yang biasanya ditunjukkan dalam bahasa daerah yang mereka gunakan ataupun menggunakan simbol-simbol yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dari kelompoknya tersebut.

⁶ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, 63.

⁷ Soleman B. taneko, *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali 1984), 114.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Di dalam interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk interaksi sosial bisa berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (*conflict*).⁸ Banyak tokoh yang mengidentifikasi beberapa bentuk dari interaksi sosial tersebut. Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni: proses yang asosiatif dan disosiatif.

Proses asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk khusus lagi, yakni:

1) Kerja sama

Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaraan adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.⁹ Dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk yaitu *pertama*, kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. *Kedua*, bergaining atau yang biasa disebut dengan suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa.

⁸ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, 70.

⁹ Slamet Santosa, *op.cit.*, 22.

Ketiga, kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat. *keempat*, koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, *kelima*, joint venture merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok- kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.¹⁰ Akomodasi juga mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

3) Asimilasi

¹⁰ *Ibid.*, 69

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.¹¹ Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

Sedangkan proses disosiatif atau juga disebut dengan *oppositional processes* terdiri dari:

a) Persaingan (*competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.¹² Persaingan sendiri dalam hal ini meliputi berbagai hal yaitu persaingan ekonomi, budaya, kedudukan atau peran, dan juga kesukuan/ras. Adapun fungsi dari persaingan salah satunya adalah untuk menyalurkan sebuah keinginan individu yang bersifat kompetitif dalam masyarakat, yang kemudian secara output dengan adanya persaingan

¹¹ *Ibid*, 81.

¹² *Ibid*, 90.

timbul sebuah perubahan sosial dimana akan merujuk pada sebuah kemajuan masyarakat.

b) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi ini identic dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawanya. “Menurut von Wiese dan Backer, terdapat tiga tipe umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks dan kontravensi parlementer”.¹³

c) Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan. Di dalam diri seseorang biasanya terdapat sejumlah kebutuhan dan peran yang saling berkompetisi, berbagai macam cara untuk mengekspresikan usaha dan peran, berbagai macam halangan yang terjadi antara usaha dan tujuan, dan juga adanya aspek-aspek positif dan negatif yang terkait dengan tujuan yang

¹³ Soerjono Soekanto, *op. cit.*, 88.

diinginkan.¹⁴ Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidasetujuan yang didasarkan pada bermacam ekspektasi perilaku. Pertentangan dalam hal ini tidak serta merta bersifat negatif, namun juga bersifat positif. Dalam hal ini dijelaskan mengenai akibat-akibat dari bentuk pertentangan yaitu yang bersifat positif adalah terjadi sebuah solidaritas dalam suatu kelompok dan kemudian memungkinkan terjadinya perubahan kepribadian, sedangkan yang bersifat negatif adalah goyah atau retaknya kesatuan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya perpecahan atau disorganisasi.

Masalah sosial tidak muncul secara alami, namun masalah sosial ada karena “*social creation*”, yang tercipta sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang terwujud dari peranan-perenannya yang terwujud karena interaksi sosial dalam suatu arena tertentu.¹⁵ Perwujudan interaksi sosial tidak hanya bersifat positif saja, melainkan juga bersifat negatif berupa masalah-masalah sosial. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disasosiatif merupakan bagian di dalamnya yang

¹⁴ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 449.

¹⁵ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*.(Bandung: Rekayasa Sains, 2008), 49.

pembahasannya adalah, dimana setiap kerangka perubahan yang terjadi pasti terdapat proses yang kadang kala dimulai dengan adanya benturan-benturan satu sama lain, yang mana kondisi ini dapat berupa kontravensi bahkan pertentangan. Secara umum hal tersebut sangat wajar karena untuk membentuk sebuah keseimbangan atau *equilibrium*. Proses interaksi disasositif ini juga menjadi tinjauan konsep dalam menganalisis interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang berada di Yogyakarta dimana proses yang terjadi terdapat unsur yang bersifat pro kontra diantara anggotanya, serta perbedaan pendapat bahkan pertentangan turut menjadi bentuk interaksinya.

e. Teori-teori Interaksi Sosial

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Di dalam masyarakat, setiap manusia atau individu selalu beraktivitas maupun melakukan perbuatan demi memnuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu manusia berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi sosial, setiap aktivitas atau perbuatan yang dilakukan manusia pada intinya menunjukkan suatu penyampaian makna atau maksud kepada manusia lainnya.

Teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi sosial.¹⁶

¹⁶ Soleman B. Taneko, *op. cit.*, 115.

Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna di dalamnya juga.

2. Teori Konflik

Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser dalam Soleman B. Taneko konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok.¹⁷ Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

¹⁷ *bid, hlm.118.*

B. Psikologi

Ditinjau dari ilmu bahasa, perkataan psikologi ini berasal dari perkataan *psiche* yang diartikan jiwa dan perkataan dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu perkataan psikologi sering diartikan atau diterjemahkan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa atau di singkat dengan ilmu jiwa.¹⁸

Namun demikian sementara ahli ada yang kurang berpendapat bahwa pengertian psikologi itu benar-benar sama dengan ilmu jiwa, walaupun ditinjau dari arti kata kedua istilah itu sama. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh geruangan didalam buku yang berjudul pengantar psikologi umum yang dikarang oleh Bimo Walgituo. Menurut Gerungan arti kata kedua istilah itu menurut isinya sebenarnya sama, sebab kata *psychology* itu mengandung kata *psyche*, yang dalam bahasa yunani berarti jiwa dan kata *logos* dapat diterjemahkan dengan kata ilmu, sehingga istilah ilmu jiwa itu merupakan terjemahan belaka dari pada istilah *psychology*. Walaupun demikian, namun kami pergunakan kedua istilah berganti-ganti. Dengan kesadaran adanya perbedaan yang jelas dalam artinya yaitu:

1. Ilmu jiwa itu merupakan istilah bahasa indonesia sehari-hari yang dikenal tiap-tiap orang, sehingga kamipun menggunakan dalam artinya yang luas dan lazim dipahami orang. Sedangkan kata *psychology* itu merupakan suatu istilah ilmu pengetahuan suatu istilah yang *scientifle* , sehingga kami pergunakan untuk menunjukan kepada pengetahuan ilmu jiwa yang bercorak ilmiah tertentu.

¹⁸ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1985., 7

2. Ilmu jiwa kami pergunakan dalam arti yang lebih luas dari pada istilah *psychology*, ilmu jiwa meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, tetapi juga segala jalan dan spekulasi mengenai jiwa itu. *Psychology* mengenai ilmu pengetahuan jiwa yang diperoleh secara sistematis, dengan metode-metode ilmiah memenuhi syarat-syarat yang dimufakati oleh sarjana-sarjana psikologi. Istilah ilmu jiwa menunjukkan pada ilmu jiwa pada umumnya, sedangkan *psychology* menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah menurut norma-norma ilmiah modern. Dengan demikian cukup jelas bahwa apa saja yang disebut ilmu jiwa itu belum tentu *psychology*, tetapi *psychology* ini senantiasa juga ilmu jiwa.¹⁹

Manusia diciptakan Tuhan terdiri dari dua aspek kehidupan yaitu aspek jasmaniyah dan aspek rohaniyah, aspek fisik atau materi dan mental atau spritual atau fisiologis dan psikologis. Kedua aspek kehidupan tersebut menjadi obyek penelitian yang menarik, perhatian para ahli ilmu pengetahuan sosial sampai pada zaman modern sekarang, oleh karena didalamnya terkandung rahasia yang sangat berharga yang perlu diketahui untuk kebahagiaan hidup manusia sendiri.²⁰

Penyelidikan terhadap aspek-aspek kehidupan jasmaniyah, misalnya telah menelorkannya berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu fisiologi, biologi, anatomi, ilmu kesehatan, dan sebagainya, sedangkan penyelidikan terhadap aspek-aspek rohaniyahnya menimbulkan berbagai keilmuan seperti ilmu psikologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya. Akan tetapi bila dilihat dari segi

¹⁹ *Ibid.*, 7-8

²⁰ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995., 17

kemungkinan ketepatan dalam penyelidikan, maka ilmu psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang paling sulit untuk menemukan ketepatan tersebut, oleh karena itu obyeknya adalah jiwa, sesuatu kekuatan yang abstrak serta tidak bisa dilihat oleh panca indra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejala saja. Dan gejala ini yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyelidikan ilmu jiwa (psikologi) tersebut.²¹ Menurut Kartono pengertian psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan gejala-gejala kejiwaan manusia.²²

Menurut Sumardi Subroto psikologi dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu:

1. Psikologi spekulatif, yaitu psikologi yang menyusun teori-teorinya atas pemikiran spekulatif, seperti *Plato, Kant*, ahli-ahli dari aliran *neokontianisme, Bhansen, Queyrat, Malapert*, dan lain-lain lagi. Mereka adalah para ahli filsafat.
2. Psikologi Empiris atau Psikologi Eksperimental, yaitu psikologi yang menyusun teori-teorinya atas dasar data-data dari hasil penyelidikan atau eksperimen, seperti *Watson, Jung, Adler, Eysenk, Rogers*, dan lain-lain.²³

C. Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah suatu studi tentang hubungan antara manusia dan kelompok. Para ahli dalam bidang interdisipliner ini pada umumnya adalah para ahli psikologi atau sosiologi, walaupun semua ahli psikologi sosial menggunakan baik individu maupun kelompok sebagai unit analisis mereka.²⁴

²¹ *Ibid.*, 17-18

²² Kartono, Kartini, *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan dan industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987., 1

²³ Broto, Sumardi Surya, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. VII, 1995., 4-5

²⁴ *David G. Myers, McGraw Hill Social Psychology*,. 1993

Psikologi sosial sempat dianggap tidak memiliki peranan penting, tetapi kini hal itu mulai berubah. Dalam psikologi modern psikologi sosial mendapat posisi yang penting. Psikologi sosial telah memberikan pencerahan bagaimana pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat kita. Melalui berbagai penelitian laboratorium dan lapangan yang dilakukan secara sistematis, para psikologi sosial telah menunjukkan bahwa untuk dapat memahami perilaku manusia, kita harus mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya.

Walaupun terdapat banyak kesamaan, para ahli riset dalam bidang psikologi dan sosiologi cenderung memiliki perbedaan dalam hal tujuan, pendekatan, metode dan terminologi mereka. Mereka juga lebih menyukai jurnal akademik dan masyarakat profesional yang berbeda. Periode kolaborasi yang paling utama antara para ahli sosiologi dan psikologi berlangsung pada tahun-tahun tak lama setelah perang dunia ke-II. Walaupun ada peningkatan dalam hal isolasi dan spesialisasi dalam beberapa tahun terakhir, hingga tingkat tertentu masih terdapat tumpang tindih dan pengaruh di antara kedua disiplin ilmu tersebut.²⁵

D. Konsep dasar Pendidik

a. Definisi pendidik

UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tersirat menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidikan professional dengan tugas

²⁵ Uwe Flick, *Cambridge University Press The Psychology of the Social, 1998.*

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²⁶

Pendidik yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang bekala, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Dan mempunyai karakter sebagai guru selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah dan guru merasa prihatin dan berfikir untuk mengembangkan anak didiknya.

b. Tanggung jawab Guru

Tanggung jawab seorang guru adalah tidak hanya menyampaikan ide-ide, tetapi ia menjadi satu wakil dari suatu cara hidup kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam satu dunia yang dicemaskan dan dianiaya. Oleh karena itu pendidik merupakan penjaga perdaban dan perlindungan kemajuan.²⁷

²⁶ Dri Atmaka, 2004 17

²⁷ Meyer dalam Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo, 1995 101

Adapun tanggung jawab seorang pendidik yang diidentifikasi melalui sigi umum yaitu :

1. Mencerdaskan kehidupan anak didik
2. Memberikan sejumlah norma tentang perbuatan susila dan asusila. Misalnya: guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku yang baik.
3. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

c. Tugas Pendidik

Pendidik memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik serta penghubung antara sekolah dan masyarakat.
4. Sebagai perantara dalam belajar dan pembimbing.
5. Sebagai administrator dan menejer serta suatu profesi.

6. Sebagai pemimpin dan penegak disiplin serta dalam bidang sponsor untuk kegiatan anak-anak.

Adapun menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, seperti yang digunakan oleh beliau adalah²⁸ :

1. Memiliki sifat Zuhud, dalam artian tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridha Allah.
2. Seorang guru harus jauh dari dosa besar.
3. Bersifat pemaaf.
4. Harus mencintai peserta didiknya.

d. Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Karena proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

²⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Bina Aksar, 2005), 123

Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang di mainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan. Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

E. Konsep dasar peserta didik

a. Definisi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.²⁹ Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

²⁹ Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab-*. (Surabaya: Giri Utama), 68

³⁰ Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (Raw Material).³¹

Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "Homo Educandum", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.³²

Dalam perspektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek didik oleh karenanya, peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi ia ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-

³¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

³² Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), 52 -53.

masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut;

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.³³

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

b. Hakikat Peserta Didik.

1. Peserta didik sebagai manusia.

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap

³³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta :Grasindo, 2009),.63.

mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.³⁴

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia yaitu;

a) Pandangan Psikoanalitik.

Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan - dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu. Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendiri meskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak.³⁵

b) Pandangan Humanistik

Rogers tokoh dari pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh

³⁴ Ibit, 23

³⁵ Semiun Yustinus, Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud, (Yogyakarta:Kansius,2006), 115

karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

Abraham Maslow berpendapat semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instingtif. Kebutuhan-kebutuhan universal ini mendorong kita tumbuh dan berkembang untuk mengaktualisasikan diri kita sejauh kemampuan kita. Dan apakah nanti potensi kita dipenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri.³⁶

c) Pandangan Martin Buber

Tokoh Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan factual. Ini berarti bahwa apa yang akan dilakukan tidak dapat diramalkan.³⁷

d) Pandangan Behavioristik

Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor - faktor yang datang dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dengan

³⁶ *Ibid*, 116.

³⁷ Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta, Kanisius, 1991), 88.

lingkungannya. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti misalnya adanya teori pembiasaan (conditioning) dan peniruan.

2. Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain meliputi bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik merupakan subjek belajar. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu. Bantuan guru, orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangat menentukan.

Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan tertentu hanya saja belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar yang secara aktif berupaya mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan seorang guru.

Menurut Nagel perkembangan merupakan pengertian dimana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bilamana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk akan mengakibatkan perubahan fungsi.³⁸

³⁸ Syamsu Yusuf. L.N,dan Nani. M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012),.2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif.”²

Berdasarkan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

Dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.³

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian proposal skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palu.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

⁴ Arikunto, *Prosedur*, 3.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Palu. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang berada di kota Palu Sulawesi Tengah, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi lembaga di SMA Negeri 4 Palu yang produktif, serta dinamika organisasi yang stabil dan dinamis.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Penulis dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

mengumpul data.hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁵

Penulis dalam mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palu, membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN PALU yang ditunjukkan kepada tenaga kependidikan yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas Interaksi sosial. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁶

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3

⁶ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Ed. 3; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁷

1. Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah tenaga kependidikan (Guru Pendidikan Agama Islam) dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi, Cet. 12; Jakarta: 2002), 107.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁸

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui tehnik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 4 Palu. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Interview

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada tehnik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*delph interview*). Teknik ini merupakan tehnik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Wawancara merupakan salah satu tehnik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan tehnik ini dengan alasan peneliti dapat menggali tidak saja

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet, 1; Surabaya: Airlangga University press. 2001), 129.

pada apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian, dan apa yang dinyatakan kepada informan bisa hal-hal yang bersifat lintas waktu.⁹

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹⁰

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Palu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat perekam suara. Yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah tenaga kependidikan dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu.

⁹ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

¹⁰ Ibid, 46.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko bahwa observasi adalah “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselediki.”¹¹

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan SMA Negeri 4 Palu. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

¹¹ M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Palu.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

3. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada

sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan , tenaga kependidikan dengan peserta didik.¹²

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 4 Palu.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 2016.

BAB VI HASIL PENULISAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palu

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Palu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Letaknya sangat strategi dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional.

Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Sejak berdirinya tahun 1976 dengan nama SMPP kemudian beralih nama menjadi SMA sampai saat ini, SMA Negeri 4 Palu telah dipimpin oleh 8 Kepala Sekolah yakni :

Tabel I Riwayat Kepemimpinan SMA Negeri 4 Palu

No.	N a m a	Periode Tahun
1.	Drs. H. Ibrahim Pagessa (alm)	1976 – 1980
2.	Drs. Haruna Nonti (alm)	1980 – 1990
3.	Drs. H. Suriady Ngewa (alm)	1990 – 1996
4.	Tola Gauk, BA, S.Ag (alm)	1996 – 2000
5.	Dra. Hj. Felma Lamatige (alm)	2000 – 2002
6.	Hj. Mami Lawaidjo, BA	2002 – 2003
7.	Dra. Hj. Masita Y. Ahmad,MM.	2003 – 2011
8.	Syarifudin, S.Pd.,M.Pd.	2011 – 2012
9.	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si.	2012 – Sekarang

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Palu, maka dibentuklah Komite Sekolah sebagai berikut :

Tabel : II

Komite Sekolah

No.	N a m a	J a b a t a n
1.	Abdurrachman M. Kasim, SH., MH.	Ketua Komite
2.	Abdul Rahman, ST.IAI	Sekretaris
3.	Sadri, SE	Bendahara

1. Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 4 Palu:

Adapun tenaga kependidikan di SMA Negeri 4 Palu terdiri dari pimpinan sekolah, guru BP/BK dan tata usaha.

a. Pimpinan Sekolah

Adapun pimpinan sekolah di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel : III

Pimpinan Sekolah

No.	N a m a	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Syam Zaini, S.Pd, M.Si.	Kepala Sekolah	S2 MAP
2.	Drs. H. Sulaeman Husain	Wakasek. Kurikulum	S1 Matematika
3.	Mohamad Erwin, M.Pd	Wakasek. Kesiswaan	S2 Biologi
4.	Seha, S.Pd	Wakasek. Sarpras	S1 Biologi
5.	Erwin, S.Pd. M.Pfis	Wakasek. Humas	S2 Fisika
6.	Dra.Hj. Elokwati, M.Si.	Wakasek. Pemutuan	S2 MAP

a. Guru BP / BK

Adapun Guru BP/BK di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 5 orang sebagai berikut:

Tabel : IV

Guru BP/BK

No.	N a m a	Kelas Bimbingan	Tingkat Pendidikan
1.	Darsyad, S.Pd	XI	S1 BP/BK
2.	Dra. Ramlah Al Idrus	XII,X	S1 KTP
3.	Salmah Mahmud, S.Pd	XI,X	S1 BP/BK
4.	Salmah, S.Pd.	X,XI,XII	S1 BP/BK
5.	Yopi Ambado, S.Pd	XII	S1 BP/BK

b. Tata Usaha

Adapaun tenaga tata usaha di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 14 orang dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel : V

Tata Usaha

No.	N a m a	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Hj. Minarni	KTU	SMA
2.	Hj. Suriani	Bendahara	SMA
3.	Hajmin, S.Sos.	Bendahara Gaji	S1 Adm. Negara
4.	Afin Rizal	Bendahara Rutin	Bend. Rutin
5.	Adi Novan	Bendahara Barang	SMA
6.	Sitti Nurfian, S.Sos	Bagian Kesiswaan	S1 Adm. Negara
7.	Sany Kartika Sari, Amd.	Bagian Kesiswaan	D3 Bhs. Jepang
7.	Rosnawati	Koperasi	SMA
8.	Haldi Anugrah	Bagian Kesiswaan	SMA
9.	Risna Asmawati A S.Sos.	Perpustakaan	S1 Adm. Negara
10.	Sukarman	Security	SMA
11.	Sukma	Security	SMA
12.	Bakir	Security	SMA
13.	Umar	Receptionis	SMA
14.	Arief	Security	SMA

b. Letak dan Fasilitas SMA Negeri 4 Palu

SMA Negeri 4 Palu terletak di Jalan Mokolembake No. 1 Telp. (0451) 460392 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA. SMA Negeri 4 Palu menempati lahan seluas \pm 4 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi siswa dan guru-guru, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Membenahi lokasi yang cukup luas tentunya membutuhkan perhatian yang serius oleh seluruh komponen yang terkait, dana yang besar serta waktu yang lama. Sejak tahun 2008 dirasakan perubahan oleh warga sekolah tentang perubahan fisik sekolah seperti halnya pembangunan Bak Wudhu yang kapasitasnya cukup besar, pengaspalan jalan disekitar halaman SMA Negeri 4 Palu yang dapat dinikmati kenyamanan oleh seluruh pengguna jalan di lokasi tersebut, perbaikan lapangan tenis, perbaikan taman, pemasangan papin jalan menuju kelas serta salurannya sehingga terhindar dari genangan air, pembuatan pagar keliling sepanjang lokasi SMA Negeri 4 Palu, pembangunan gedung laboratorium IPA dan gedung Pusat Sumber Belajar (PSB) dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pembangunan.¹

¹ Observasi, (10 Mei 2019)

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan warga sekolah sebagai pendukung selalu ingin melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan keamanan berada di dalam lingkungan sekolah. Tiga tahun terakhir ini perubahan fisik SMA Negeri 4 Palu tampil sangat berubah, diawali dengan pembenahan perubahan posisi Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruang Dewan Guru, Ruang BK serta koridor atau ruang lobi serta pemasangan CCTV yang ditata lebih indah dan nyaman.²

Di bawah kepemimpinan Syam Zaini, S.Pd.,M.Si., dan Ketua Komite H. Andi Pattongai mempunyai komitmen untuk membangun SMA Negeri 4 Palu dengan tujuan peningkatan mutu secara menyeluruh yang mengacu kepada program kerja SMA Negeri 4 Palu Tahun Anggaran 2013/2014, sehingga perubahan fisik terlihat jelas, diantaranya, pengadaan gardu listrik sendiri, penambahan WC siswa, pembangunan ruang kelas baru, pembuatan green house, penambahan luas ruang tata usaha, pembuatan tempat parkir, renovasi ruang belajar, penyelesaian dan penggunaan ruang kelas bertingkat dan menjadi pusat perhatian baik warga SMA Negeri 4 Palu sendiri maupun tamu adalah pembuatan dan penataan taman halaman sekolah sehingga keindahan, kenyamanan, kerindangan menjadi suatu pandangan yang menakjubkan.

Menjadi satu kebanggaan tersendiri bagi SMA Negeri 4 Palu sebagai sekolah yang terluas lokasinya dan mampu setiap tahunnya mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat melalui program daerah yaitu, mendapat

² Observasi, 10 Mei 2019)

penghargaan adipura tingkat provinsi terbaik ketiga, lomba kebersihan tingkat Kota Palu Tahun 2011 terbaik kedua, dengan program Wali Kota Palu Green and Clean SMA Negeri 4 Palu mendapat penghargaan sebagai juara I Tahun 2012, juara I (satu) kebersihan tingkat provinsi tahun 2013 dan terakhir Juara umum kebersihan provinsi Sulawesi Tengah yang diserahkan pada Hari Nusantara Nasional tanggal 11 Desember 2013.

Keberhasilan dapat tercapai karena adanya kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah terutama Tim SBL (Sekolah Berbudaya Lingkungan) serta dukungan kepala sekolah yang secara serius dan berkesinambungan. Oleh sebab itu mari memelihara yang telah ada, membenahi yang masih kurang demi mempertahankan prestasi.

B. VISI DAN MISI SMA NEGERI 4 PALU

1. Visi

Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ di era mandiri dengan berbagai ciri sebagai berikut :

- a. Unggul dalam kualitas hasil ujian
- b. Unggul dalam persaingan SNMPTN
- c. Unggul dalam penguasaan IPA
- d. Unggul dalam penguasaan TIK
- e. Unggul dalam aktifitas keagamaan dan kepedulian sosial
- f. Unggul dalam prestasi olahraga dan seni budaya
- g. Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja (KIR)

- h. Unggul sebagai sekolah berbudaya lingkungan

2. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi SMA Negeri 4 Palu dirumuskan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
- b. Melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang unggul dan remedial bagi siswa yang membutuhkan.
- c. Mengoptimalkan peran guru IPA, petugas perpustakaan dan laboran.
- d. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan TIK bagi siswa yang berminat dan berbakat.
- e. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama menurut keyakinan masing-masing siswa secara efektif.
- f. Mengoptimalkan peran guru olahraga dan seni dalam meningkatkan prestasi siswa.
- g. Meningkatkan frekwensi pelatihan dan pembuatan karya ilmiah.
- h. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.

C. Bentuk interaksi psikologi Sosial pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu

Dalam kehidupan manusia baik pendidik maupun peserta didik pasti tidak terlepas dari interaksi psikologi sosial. Interaksi psikologi sosial ini merupakan kunci dari sebuah kehidupan yang sengaja dibentuk, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Adapun syarat terjadinya interaksi psikologi sosial yakni adanya kontak sosial dan juga komunikasi antar individu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Charles P. Loomis dalam Alvin L. Bertrand ciri-ciri dari interaksi psikologi sosial, antara lain:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- b. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol simbol.
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.³

Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan baik berupa bentuk fisik, kebudayaan, pola pikir dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan tersebut yang sering memicu terjadinya sebuah pertentangan atau konflik antar peserta didik dengan peserta didik. Ada beberapa penyebab terjadinya suatu konflik, antara lain:

- a. Perbedaan antar individu, perbedaan pendirian dan perasaan dapat juga menimbulkan konflik atau pertentangan.

³ Alvin L. Bertrand, op. cit., 28, dalam Soleman B. taneko, Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, 1984, Jakarta: Rajawali, 114.

- b. Perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian juga tergantung pada pola kebudayaan yang melatar belakangi pembentukan serta perkembangan kepribadian itu sendiri. Sedikit banyaknya individu akan terpengaruh oleh pola pikir dan pendirian dari kelompok dimana dia berada. Hal ini pun dapat menyebabkan konflik antar kelompok.
- c. Perbedaan kepentingan, wujud kepentingan dapat berbagai macam. Kepentingan ini dapat berupa kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.
- d. Perubahan sosial. Perubahan sosial yang cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Perubahan ini pun dapat menimbulkan konflik bagi mereka yang berbeda pendirian.

Bentuk bimbingan guru ada beberapa hal dan tanggung jawab dalam peranan seorang pendidik ke peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dengan gambar

Belajar dengan gambar merupakan salah satu gaya belajar visual dan pada umumnya lebih mudah untuk dicerna dikarenakan berhubung penglihatan adalah indra terkuat bagi anak.

2. Berbahasa sederhana

Menggunakan kata-kata sederhana serta kalimat pendek ketika berkomunikasi dengan siswa sangat dianjurkan sebab, kalimat yang panjang dan kompleks membuat siswa menjadi bingung sedangkan kalimat yang pendek lebih mudah dibaca, ditulis ulang, serta lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Mengenali bakat

Mengenali bakat kepada siswa maupun siswi itu sebagai pendidik itu sangat penting lebih khususnya kepada siswa penyandang autisme biasanya sedikit lebih lambat dalam berkomunikasi dan proses belajar dibandingkan dengan

Kemudian bentuk interaksi psikologi sosial yang diperoleh di SMAN 4 Palu yaitu kedisiplinan dalam bentuk proses belajar mengajar, membaca Al-qur'an sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, tujuannya ialah agar dapat membiasakan peserta didik untuk membaca Al-qur'an dan disiplin dalam proses belajar mengajar. Dalam bentuk interaksi psikologi sosial khususnya pendidik dan peserta didik dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi psikologi peserta didik, sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palu bapak Drs. Shodikin. Saat wawancara sebagai berikut:

1. Faktor Rumah Tangga, kenapa dikatakan faktor rumah tangga karena jika di dalam rumah tangga peserta didik ini di ajakarkan pendidikan yang baik dan etika yang baik, pasti apa yang dia dapatkan di dalam akan dia terapkan di lingkungan sekolah.
2. Faktor Pendidikan Orang tua, karena apabila pendidikan dari kedua orang tuanya cuman tamatan SD dan tidak terlalu paham tentang agama dan cara mendidik anak. Pasti peserta didik ini perilakunya kurang baik, dan apabila pendidikan kedua orang tuanya tamatan SMA atau Kuliah pasti pendidikan peserta didik tersebut akan baik.
3. Faktor Lingkungan Sekolah, apabila peserta didik tersebut bergaul dengan teman-temannya yang psikologinya baik maka secara tidak langsung pasti psikologinya juga baik. Dan sebaliknya, apabila peserta didik tersebut bergaul dengan teman-temannya yang psikologinya yang kurang baik pasti psikologi dari anak tersebut juga kurang baik.

4. Faktor Lingkungan Masyarakat, apabila peserta didik hidup di lingkungan yang kurang bagus maka pertumbuhan psikologinya akan kurang bagus. Dan sebaliknya, apabila peserta didik hidup di lingkungan yang bagus maka pertumbuhan psikologinya akan bagus.⁴

Dari keempat faktor inilah yang sangat mempengaruhi psikologi dari peserta didik, apabila dari faktor rumah tangga, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat baik pasti akan membentuk psikologi dari peserta didik tersebut. Sebaliknya apabila dari ke empat faktor itu kurang baik maka sudah pasti psikologi dari peserta didik ini akan kurang baik.

Jadi bentuk interaksi psikologi sosial ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan psikologi dari peserta didik, karena dapat membantu pendidik untuk lebih memerhatikan perkembangan karakter dan psikologi dari peserta didik agar dapat membentuk karakter dan psikologi peserta didik yang agamis.

⁴ Drs. Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palu (12 Mei 2019)

D. Dampak interaksi yang dibangun oleh pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palu

Interaksi sosial yang terjalin dalam kurun waktu yang cukup lama akan memberikan dampak atau hasil bagi pelakunya. Dampak atau hasil yang tercipta akibat terjadinya interaksi psikologi sosial antar pendidik dengan peserta didik ini berupa kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam lingkungan sekolah.

Dampak interaksi yang dibangun oleh pendidik terhadap peserta didik ialah perubahan karakter dan psikologi peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Kemudian cara yang digunakan pendidik sehingga merubah psikologi peserta didik itu dengan mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sehingga dapat membentuk karakter dan psikologi peserta didik yang tidak bagus menjadi bagus. Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Palu bapak Drs. Shodikin. Saat wawancara sebagai berikut:

1. Dzikir dan Mengaji setiap jum'at pagi khusus untuk kelas 10 dari jam 7 sampai dengan jam setengah 9. Agar dapat membentuk karakter peserta didik sehingga terbiasa dzikir dan mengaji setiap pagi.
2. Setiap hari senin setelah habis shalat dzuhur itu melakukan dzikir bersama, hari selasa kultum, jadi kegiatan ini di gilir dari kelas-perkelas. Kemudian pada hari rabu dzikir, dan pada hari jum'at kultum. Agar setelah mereka selesai dari SMA perilaku yang peserta didik dapatkan di sekolah bisa ia terapkan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Dan kegiatan ini di dukung sekali sama kepala sekolah SMAN 4 Palu⁵.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, ada juga kegiatan yang pelaksanaannya bersifat insidental. Hal ini sering terjadi pada bidang

⁵ Drs. Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palu (12 Mei 2019)

olahraga (Futsal). Mereka sering mengikuti kegiatan insidental, seperti mengikuti kegiatan kejuaraan futsal antar sekolah Se-Kota Palu. Tak jarang mereka mendapatkan juara. Tim futsal SMAN 4 Palu atau yang sering dikenal dengan sebutan SMAN 4 FC, sering menyabet juara. Kegiatan-kegiatan ini disusun juga bermaksud untuk menunjukkan eksistensi SMAN 4 Palu kepada semua sekolah yang ada di Kota Palu, baik pemerintah Kota Palu , serta seluruh masyarakat Kota Palu. Ada beberapa cara interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama islam SMAN 4 Palu bapak Drs. Shodikin. Saat wawancara sebagai berikut:

1. sebagai guru PAI harus memiliki kepribadian yang disiplin (tepat waktu). Karena hampir semua guru PAI di SMAN 4 Palu memiliki kepribadian yang disiplin, yang dimana 15 menit sebelum jam mata pelajaran PAI masuk, guru PAI sudah berada di dalam kelas.
2. Mengucapkan salam, mengabsen kehadiran peserta didik.
3. Mengaji terlebih dahulu dan setelah habis mengaji kemudian berdoa untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
4. pendidik menyiapkan buku catatan untuk peserta didik yang lambat, dan apabila peserta didik lambat maka akan mendapatkan hukuman. Jika empat kali pertemuan anak tersebut masih lambat maka pendidik memanggil orang tua dari peserta didik tersebut, apabila orang tua dari anak tersebut tidak datang saat di panggil oleh pendidik, maka anak tersebut tidak diizinkan untuk masuk mata pelajaran PAI. Dan begitupun sebaliknya, apabila pendidik lambat maka akan mendapatkan hukuman yang sama dengan hukuman yang didapatkan peserta didik. Kemudian pada saat proses belajar mengajar, pendidik menerapkan semua HP dari peserta didik dan pendidik itu di nonaktifkan. Apabila ada HP yang berbunyi maka HP tersebut langsung di sita oleh pendidik, begitu juga kalau HP pendidik berbunyi langsung di sita oleh ketua kelas. Boleh kembali HP tapi dengan syarat harus membayar Rp.50.000.00, dan uang tersebut dimasukan uang kas OSIS bukan di ambil sama pendidik.⁶

⁶ Drs. Shodikin, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palu (12 Mei 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik SMAN 4 Palu yakni kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur'an sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, mengapa pendidik menerapkan bentuk interaksi psikologi sosial ini, karena agar dapat membentuk karakter dan psikologi peserta didik yang agamis.
2. Dampak positif atau negatif dari interaksi yang dibangun pendidik terhadap peserta didik yakni perubahan karakter dan psikologi peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik. Ada beberapa cara yang digunakan pendidik sehingga merubah karakter dan psikologi peserta didik yaitu dengan melakukan dzikir dan mengaji setiap hari, kultum, dan kegiatan ini digelar kelas-perkelas agar dapat membentuk karakter dan psikologi dari peserta didik. Kemudian cara berinteraksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar ialah pendidik menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik agar selalu tepat waktu untuk masuk ke dalam kelas, sehingga tidak ada satupun peserta didik yang lambat. Dan apabila peserta didik lambat maka akan mendapat hukuman dari pendidik, begitu juga dengan pendidik apabila pendidik lambat maka akan mendapatkan hukuman yang sama. Jadi interaksi psikologi sosial ini

sangat penting bagi pendidik, karena agar pendidik lebih mengetahui karakter dan psikologi peserta didik baik di dalam proses belajar maupun diluar proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Bagi peserta didik
 - a. Agar menjalankan semua kegiatan yang telah disusun pendidik untuk membentuk karakter dan psikologi peserta didik.
 - b. Lebih sering mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh pendidik
2. Bagi pendidik
 - a. Agar lebih memperhatikan terhadap perkembangan peserta didik
 - b. Agar tetap memberikan arahan dan masukan terhadap peserta didik demi terbentuknya karakter dan psikologi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Arifudin. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press. 2014.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- _____. *Prosedur Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial. Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Air langga University press. 2001.
- Broto, Sumardi Surya, , *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. VII, 1995,. 4-5.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kartono, Kartini, *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan dan industri*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1987.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta. 2000.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2016.

- Narbuko ,Cholid dan Ahmad Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Panitia Istilah Manajemen LPPM. *Kamus Istilah Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia. 1994.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rivai, Veitzhal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo. 2012.
- Robbins, Stephen P. *Organization Behavior*. Terj. Benyamin Molan. *Perilaku Organisasi*. Klaten: PT Macan Jaya Cemerlang. 2008.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Siagian, P,Sondang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981.
- Terry, George. R. dan Leslie W. Rue. *Principle of Management*. Terj. G.A Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Uwe Flick, *Cambridge University Press The Psychology of the Social*, 1998.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1985.

Lampiran V

**Daftar Informan
Penelitian
Interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik dalam
pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 4 Palu**

No.	Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Syam Zaini, S.Pd.,M.Si 197007231995121001	Kepala Sekolah	
2.	Erwin, S.Pd. M.Pfis 197811202003121005	Wakasek. Kesiswaan	
3.	Darsyad, S.Pd. 196301121988031017	Guru BP/BK	
4.	Eko	Siswa	
5.	Asmawaty, S.Ag.,M.Pd 197801292008012015	Guru Pend. Agama Islam	

Lampiran VI

Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tentang Interaksi Psikologi Sosial

Hari / tanggal : 12 Mei 2019

Nama : Drs. Shodikin

1. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku peserta didik diluar proses belajar mengajar ?
3. Selaku guru PAI bagaimana cara bapak/ibu berinteraksi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar ?
4. Apakah berbeda cara berinteraksi bapak/ibu kepada peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar dan diluar proses belajar mengajar ?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu bentuk interaksi psikologi Sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Palu pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran ?
6. Apa dampak interaksi yang bapak/ibu lakukan selaku guru PAI terhadap peserta didik ?

Pedoman Wawancara Dengan siswa SMAN 4 Palu

Hari / tanggal : 12 Mei 2019

Nama : Eko

1. Bagaimana menurut siswa interaksi psikologi sosial pendidik dan peserta didik ?
2. Bagaimana menurut siswa interaksi psikologi sosial peserta didik dan peserta didik ?

Lampiran

Daftar Fasilitas SMA Negeri 4 Palu

No.	Sarana / Ruang	Jumlah
1.	Kelas / Teori	35
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Komputer	3
6.	Multi Media	1
4.	Pusat Sumber Belajar (PSB)	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Seni Musik	2
7.	OSIS	1
8.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Dewan Guru	1
12.	Tata Usaha	1
13.	Bimbingan Konseling	1
14.	Ruang Pemutuan	1
15.	Ruang PAS	1

16.	Ruang Koperasi	1
-----	----------------	---

17.	Ruang Dharma Wanita	1
18.	Lapangan Tennis	1
19.	Lapangan Sepak Bola	1
20.	Lapangan Bola Volly	2
21.	Lapangan Basket	1
22.	Lapangan (Meja) Tenis Meja	1
23.	Bak Lompat Jauh	1
24.	Lapangan Sepak Takraw (fungsi ganda)	2
25.	Gawang Futsal	2
26.	Masjid	2
27.	Ruang Koperasi Siswa	1
28.	Gudang	1
29.	Green House	1
30.	Komputer siswa untuk TIK	3
31.	Komputer Wakasek/ Kepsek	1
31.	Komputer Wakasek/ Kepsek	1
32.	Komputer Tata Usaha	63
33.	Laptop	7
34.	Printer	5
35.	Monitor LCD	1
36.	LCD Proyektor	24
37.	UPS	7
38.	Handycam	
39.	Camera Digital	3

40.	Bel Otomatis	1 set
41.	Website	1 set
42.	Mesin Percetakan	1
43.	Mesin Foto Copy + Scan	1
44.	Elektron dilengkapi alat Band	1 set
45.	Alat Musik Bambu	1 set
46.	Rebana	1 set
47.	Musik Kolintang	1 set
48.	Pakaian Adat	38 Lbr.
49.	CCTV	36 Kmr.

Lampiran VIII

Upaya Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu terdiri dari pembinaan imtaq, seni (musik bambu - suara/musik, lukis, tari dan teater), Olahraga, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pecinta Alam (PA), Paskibra. Serta mengadakan praktek pengenalan lapangan pada mata pelajaran Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara. Dan sering kali melakukan study tour atau kunjungan keluar daerah Pulau Jawa, Bali, Makassar dan Kalimantan.

Pembinaan cabang olahraga selalu mendapat perhatian dari para Pembina dengan dukungan sepenuhnya oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan latihan dapat dilakukan secara rutin, misalnya Sepak bola, bola basket, bola voli dan sebagainya.

Sementara pembinaan pada bidang seni terus dikembangkan, sejak terbentuknya Sanggar Seni Musik Bambu Torayaku pada bulan Juni 2007 dibawah asuhan Dra. Hj. Masita Y.Ahmad (Mantan Kepsek), banyak mencetak prestasi dan oleh Kepala Sekolah Syam Zaini, S.Pd.,M.Si. ingin lebih mengembangkan seni tersebut dengan kolaborasi music bambu dan music kulintang dan ternyata ditahun 2014 kolaborasi

sudah berhasil tampil pada acara interen SMA Negeri 4 Palu bimbingan Beril Tawue, S.Th.MA., seni tari, teather juga terus dikembangkan dan dapat menunjukkan kemampuan dan prestasinya.

Pembinaan dalam peningkatan prestasi akademik siswa, di SMA Negeri 4 Palu dilakukan melalui kegiatan les sore bagi siswa-siswi kelas XII untuk persiapan mengikuti Ujian Nasional (UN). Dan untuk siswa-siswa kelas X dan XI dibimbing untuk mengikuti lomba mata pelajaran, seperti bimbingan dalam menghadapi olympiade sains dan Komputer. Keseluruhan pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik SMA Negeri 4 Palu dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan berbagai persaingan, sehingga tercipta generasi muda yang unggul sesuai visi SMA Negeri 4 Palu : *“Unggul dalam Imtaq dan Iptek di era Mandiri”*

Lampiran XI

Dokumentasi Penelitian

1. Papan Nama dan Gedung Sekolah



2. Masjid Sekolah dan Lapangan Olahraga



3. Aktivitas Siswa dan wawancara siswa





5. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Unggul permana putra
Tempat Tanggal Lahir : palu, 5 November 1997
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1.01.0011
Alamat : Jl. Undata No 02 C. Kel.Besusu Barat.
Kec.Palu Timur

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Tauhid
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl.Undata No.02 C. Kel.Besusu Barat.Kec.Palu Timur
2. Ibu
Nama : Basria
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.Undata No.02 C. Kel.Besusu Barat.Kec.Palu Timur

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Islam Al-hidayah tamat tahun 2009
2. MTsN Model Palu tamat tahun 2012
3. MAN 2 Palu tamat tahun 2015
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, tahun 2015 sampai sekarang.

D. Riwayat Organisasi

1. Kader Muhibbul Riyadhah, tahun 2015
2. Koordinator Futsal UKM Muhibbul Riyadhah, tahun 2017
3. Koordinator Futsal UKM Muhibbul Riyadhah, tahun 2018